

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dengan berjalannya waktu dan era zaman mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan pendidikan berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik menjadi lebih modern. Adapun sekolah adalah sarana pendidikan formal yang penting bagi siswa karena selain untuk mengembangkan dirinya, siswa juga dapat pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, pengembangan tubuh dan pikiran serta persiapan untuk kehidupan selanjutnya. Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) akan menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam menghadapi tugas perkembangan tersebut. Masa SMP adalah masa dimana remaja mencari jati diri, oleh karena itu setiap masalah yang muncul paling tidak harus segera diatasi karena masalah yang dibiarkan dapat menghambat siswa tersebut untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

Saat ini, kemampuan berbicara di depan umum menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi remaja SMP yang sedang berada dalam proses pembentukan identitas diri. Selain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, *public speaking* juga berperan besar dalam membangun rasa percaya diri, memperluas jaringan sosial, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pelatihan *public speaking* sejak usia dini kepada remaja SMP merupakan langkah yang sangat bijaksana untuk memperkuat dasar komunikasi mereka.

Anak-anak, khususnya para siswa, sangat perlu dibekali dengan kemampuan dan keterampilan *public speaking*. Meskipun *public speaking* masih belum begitu dikenal oleh generasi muda saat ini, keterampilan ini sangat penting untuk dipelajari karena dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka (Darman Manda, dkk, 2022: 4611-4612).

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi tidak hanya sekedar berbicara, melainkan berbicara yang dapat menarik perhatian, memberikan informasi yang bermanfaat, menghibur, serta memiliki dampak yang signifikan (Bahar, 2016:22). Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. *Public speaking* memainkan peran vital dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017 :4).

Public speaking tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada bahasa tubuh, atau yang lebih dikenal dengan bahasa non-verbal. Ada kalanya, suatu hal tidak dapat disampaikan hanya dengan kata-kata, melainkan melalui ekspresi tubuh. Oleh karena itu, pemahaman tentang bahasa tubuh dalam public speaking sangatlah penting (Adha, 2016:10).

Seni komunikasi yang efektif dan sukses dapat dipelajari dan diasah oleh siapa saja. Yang dibutuhkan adalah usaha keras dan penerapan teknik yang tepat. Ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas komunikasi, yaitu tercapainya pemahaman, memberikan kepuasan atau hiburan, mempengaruhi sikap, dan menciptakan hubungan yang lebih baik (Adha, 2016). (Roswita Oktavianti, Farid Rusdi, 2019: 118).

Bagi sebagian orang, berbicara di depan orang banyak sering kali menjadi pengalaman yang menakutkan, bahkan ketakutannya bisa lebih besar dibandingkan dengan ketakutan terhadap ketinggian (Hamdani, 2012:23). Hal ini menunjukkan bahwa berbicara di depan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menimbulkan reaksi psikologis yang intens, terutama bagi mereka yang belum terbiasa berhadapan dengan audiens yang banyak. (Darman Manda, dkk, 2022: 4611)

Komunikasi sudah menjadi kebutuhan setiap individu di dunia ini untuk melakukan interaksi dan membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian pesan atau informasi kepada penerima pesan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai harapan. Dalam berkomunikasi, susunan kalimat dalam sebuah bahasa menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena kalimat yang tidak tersusun dengan baik akan sulit dipahami oleh penerima pesan. Peran bahasa menjadi sentral dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan orang lain. (Handayani, 2008: 45). pun menyebutkan bahwa melalui bahasa, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Artinya, dalam melakukan aksi komunikasi dan interaksi, manusia akan bergaul ditengah masyarakat dengan berbagai keragaman budaya, bahasa, agama maupun kebiasaan-kebiasan yang berbeda. Dalam melakukan komunikasi, Helena (2008) mengatakan bahwa seorang pembicara itu mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat . Untuk itulah, penyusunan kalimat dengan bahasa yang tepat akan sangat menentukan kualitas komunikasi dengan orang lain.

Komunikasi yang efektif dalam *public speaking* tergantung pada beberapa faktor, seperti penguasaan materi, kepercayaan diri, pengelolaan situasi, pengelolaan audiens, dan penampilan pembicara yang menarik (Ari Musdolifah,dkk, 2024: 1248). Secara umum, siswa sering mengalami kesulitan dalam berbicara karena kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas. Mereka cenderung merasa takut untuk menyampaikan pendapat karena kurangnya kepercayaan diri, kesulitan dalam mengembangkan argumen secara logis, dan keterbatasan pemahaman materi, terutama saat harus berbicara di depan kelas (Hartini & Chumaeson, 2021: 22).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini adalah kurangnya persiapan dan siswa yang belum menguasai materi yang ingin mereka sampaikan dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan proses untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri merujuk pada kondisi mental atau psikologis seseorang di mana individu dapat mengevaluasi dirinya sendiri sehingga menghasilkan keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya dan optimisme terhadap segala sesuatu (Asriandhini et al.2020 hlm 23).

Sekolah adalah sarana pendidikan formal yang penting bagi siswa karena selain untuk mengembangka dirinya. Siswa juga mendapat pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, pengembangan tubuh dan pikiran serta persiapan untuk kehidupan selanjutnya (Papalia, 2009: 67). Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak emosi, tantangan, perubahan yang menyangkut perubahan jasmani, psikologis dan sosial (Hurlock,2003). Masa remaja juga menjadi waktu untuk anak mencoba menemukan jati dirinya. Jati diri didapat dari keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa

untuk belajar, dalam lingkungan sekolah, anak bersaing dalam prestasi akademik dan di tunjang dengan tata krama serta keterampilan khusus. Tugas belajar di sekolah, siswa memerlukan kemampuan berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapatnya, mengajukan pertanyaan dan juga jawaban untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan komunikasi akan membentuk sebuah pengertian, menumbuhkan persahabatan, pemeliharaan kasih sayang dan juga berbagi ilmu pengetahuan di dalam sekolah. Berbicara di depan umum merupakan sarana yang penting dalam menyampaikan pesan, informasi dan gagasan yang dimiliki setiap siswa. Namun sampai saat ini masih terdapat siswa yang kesulitan untuk dapat berbicara di depan umum memaparkan ide pikirannya kepada orang lain.

Penelitian ini membahas peningkatan keterampilan berpidato. Menurut (Wijaya 20015: 9). Pidato atau *public speaking* adalah ucapan yang tersusun dengan baik dan ditujukan kepada orang banyak. Sedangkan menurut (Khayyirah 2014: 41). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Dalam definisi lain, pidato adalah mengungkapkan gagasan yang disampaikan atau ditujukan kepada orang lain. Kemampuan berpidato merupakan satu di antara kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berpidato yang baik itu adalah yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai serta data memberikan pengaruh kepada pendengarnya. Menurut (Dewi, 2016: 149) pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak. Jika pidato yang disampaikan belum baik, tentunya para pendengar tidak akan mengerti maksud atau pesan yang ingin disampaikan.

Public speaking adalah kemampuan yang dibutuhkan banyak orang, untuk banyak pekerjaan. Meskipun terlihat mudah seperti “kan hanya ngomong saja”. Tapi ternyata, *public speaking* menjadi salah satu hal yang menakutkan bagi banyak orang. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum atau banyak orang. Biasanya, kemampuan *public speaking* diidentikkan dengan kemampuan untuk orang-orang yang memang harus selalu berbicara di depan umum, seperti MC, juru kampanye, atau pembaca berita. Jadi, mereka yang bidang pekerjaannya tidak masuk ke dalam kategori itu, sering merasa tidak perlu untuk mempelajari *public speaking*.

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks pidato. Namun, fenomena yang terjadi di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato secara percaya diri dan komunikatif. Gejala yang tampak di lapangan antara lain siswa cenderung berbicara dengan suara lirih, gerakan tubuh yang kaku, kontak mata yang minim dengan audiens, serta penggunaan bahasa yang kurang meyakinkan dan tidak terstruktur dengan baik saat berpidato di depan kelas.

Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknik *public speaking* serta minimnya latihan berbicara di depan umum selama proses pembelajaran. Siswa lebih banyak diarahkan untuk memahami struktur teks pidato secara teoritis tanpa diimbangi dengan pelatihan praktik berbicara yang efektif. Akibatnya, potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi verbal menjadi tidak optimal.

Urgensi dari permasalahan ini adalah pentingnya menyiapkan siswa dengan keterampilan komunikasi lisan yang baik sebagai bekal mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Penerapan metode *public speaking* dalam pembelajaran teks pidato dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki teknik penyampaian pesan, serta membangun kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara logis dan persuasif.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran teks pidato yang memadukan metode *public speaking* secara sistematis di tingkat SMP, yang masih jarang dilakukan di lingkungan pendidikan, khususnya di Kota Bengkulu. Selama ini, pembelajaran lebih berfokus pada aspek tulisan dan struktur teks pidato, sementara aspek performatif dan komunikatif masih kurang mendapat perhatian.

Dengan demikian, terdapat gap (kesenjangan) antara teori yang diajarkan dalam pembelajaran teks pidato dengan praktik berpidato yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penerapan metode *public speaking* yang dapat meningkatkan kompetensi berbicara siswa dalam konteks yang nyata dan bermakna

Padahal kenyataannya tidak seperti itu. Bahkan, profesi apapun itu membutuhkan *public speaking*. Walaupun tidak memerlukan ilmu *public speaking* secara mendalam, namun setidaknya menguasai dasarnya. Mengapa kemampuan *public speaking* sangat penting? Karena setiap orang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengetahui kemampuan *public speaking*, kita dapat menjalin interaksi

tersebut dengan lebih baik. Oleh karena itu, inilah yang mendorong diadakannya penelitian mengenai :

Penerapan Metode *Public Speaking* Pada Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode *public speaking* pada kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penerapan metode *public speaking* pada kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berpotensi memperdalam pemahaman teori terkait berbagai metode *public speaking* dalam pendidikan. Dengan menganalisis kemampuan siswa dalam berpidato, penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara teori *public speaking* dan praktik di kelas, termasuk teori retorika, komunikasi verbal dan non-verbal, serta teknik penyampaian pesan yang efektif.
- b. Penelitian ini membantu untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan berpidato siswa, baik faktor internal seperti kepercayaan diri, kecemasan berbicara, dan keterampilan bahasa, maupun faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, serta media dan alat bantu yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Guru dapat mengamati dan menilai perkembangan keterampilan komunikasi siswa, seperti kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri, berbicara secara jelas, serta mengatur intonasi dan ekspresi. Hal ini memberikan guru pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemajuan siswa dalam aspek keterampilan berbicara.
- b. Bagi siswa: Siswa dapat memperoleh keterampilan *public speaking* yang lebih baik, seperti kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri, teknik penyampaian pesan yang jelas, serta kemampuan untuk mengelola kecemasan berbicara. Kemampuan ini penting tidak hanya untuk pelajaran berpidato, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dan dunia profesional di masa depan.
- c. Bagi sekolah: Sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan metode *public speaking*, yang dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik, interaktif, dan efisien. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan bagi siswa.

E. Definisi Istilah

1. *Penerapan*: Penerapan merujuk pada proses atau langkah dalam mengubah suatu konsep, teori, atau rencana menjadi tindakan nyata yang dapat dilaksanakan. Penerapan ini dapat dilakukan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, teknologi, hukum, atau manajemen, dengan tujuan untuk mengubah ide atau pengetahuan yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang terwujud dan memberikan hasil konkret. Secara sederhana, penerapan adalah cara menggunakan atau menerapkan sesuatu dalam situasi atau konteks tertentu. Sebagai contoh, dalam dunia pendidikan, penerapan teori berarti seorang guru menggunakan metode atau teori pembelajaran dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. *Metode*: adalah suatu pendekatan yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah. Dalam berbagai bidang ilmu, metode merujuk pada rangkaian langkah atau prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas atau penelitian dilakukan dengan cara yang tepat, terukur, dan efisien. Selain mencakup teknik atau prosedur yang diterapkan, metode juga melibatkan prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya, yang memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada intinya, metode merupakan cara yang dirancang untuk mengelola dan mengarahkan suatu kegiatan, baik dalam konteks ilmiah, pendidikan, maupun praktik sehari-hari, sehingga proses yang dilakukan menjadi lebih terarah, terukur, dan terkontrol. Dalam penelitian ilmiah, misalnya, metode digunakan untuk merancang eksperimen atau studi yang menghasilkan data yang bisa diuji, dianalisis, dan disimpulkan.

secara objektif. Dalam dunia pendidikan, metode diterapkan untuk mengatur cara mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. *Public Speaking*: atau berbicara di depan umum adalah keterampilan atau seni untuk menyampaikan pesan, gagasan, informasi, atau pendapat kepada kelompok orang dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, mempengaruhi, menghibur, atau menginspirasi. Kemampuan ini mencakup penggunaan kata-kata dengan cara yang efektif, pengorganisasian materi pembicaraan, serta keterampilan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. *Public speaking* tidak hanya sebatas berbicara, tetapi juga melibatkan cara menyusun dan menyajikan informasi agar audiens dapat menangkap inti dari pesan yang disampaikan. Hal ini mencakup beberapa elemen penting, seperti penguasaan materi, teknik berbicara yang jelas dan menarik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan audiens dan konteks situasi yang berbeda. Seorang pembicara harus mampu memahami audiensnya, baik dari segi minat, tingkat pemahaman, maupun suasana hati mereka, sehingga pesan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan audiens tersebut.
4. *Materi*: Materi adalah segala hal yang menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran, ilmu pengetahuan, atau diskusi. Ini bisa berupa informasi, pengetahuan, topik, atau bahan yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar. Dalam dunia pendidikan, materi merujuk pada isi atau bahan yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, yang bisa berupa teks,

teori, konsep, atau keterampilan yang perlu dikuasai. Materi ini dapat dipelajari melalui berbagai cara, seperti buku, video, percakapan, atau eksperimen

5. *Teks*: Teks merupakan kumpulan kata atau kalimat yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan tertentu. Teks dapat berupa tulisan maupun ucapan yang bertujuan untuk berkomunikasi, baik untuk memberikan informasi, mengajak, membujuk, atau menghibur audiens. Teks dapat ditemukan dalam berbagai jenis, seperti teks naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, atau prosedural, yang masing-masing memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda. Teks digunakan dalam berbagai bentuk media, seperti buku, artikel, surat, percakapan, dan sebagainya.
6. *Pidato*: adalah aktivitas berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, gagasan, pendapat, atau pesan kepada audiens dalam suatu kesempatan atau acara tertentu. Pidato umumnya disusun secara terstruktur, meliputi pembukaan, isi, dan penutupan, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Berpidato sering dilakukan dalam berbagai situasi, baik yang formal seperti seminar, pertemuan, atau acara resmi, maupun dalam konteks yang lebih santai, dan bertujuan untuk menginformasikan, memotivasi, menginspirasi, atau mengajak audiens untuk bertindak. Pidato yang efektif memerlukan pemilihan kata yang tepat, pengaturan intonasi suara, serta pengendalian tempo dan bahasa tubuh yang sesuai agar audiens dapat merasa terhubung dan memahami pesan yang disampaikan. Keterampilan berpidato juga mencakup kemampuan komunikasi yang baik, seperti

menyusun materi dengan logis, berbicara dengan percaya diri, dan mengelola emosi serta interaksi dengan audiens. Kemampuan ini sangat penting di berbagai bidang, seperti pendidikan, politik, bisnis, dan kegiatan sosial, karena pidato dapat memengaruhi persepsi, perasaan, dan tindakan audiens.

7. *Siswa*: adalah seseorang yang terdaftar dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah atau universitas, untuk mengikuti proses belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk perkembangan pribadi dan masa depan. Biasanya, siswa berada dalam rentang usia tertentu, seperti anak-anak atau remaja, dan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan akademik dan sosial. Tugas utama seorang siswa adalah belajar, baik melalui pembelajaran formal dari guru maupun materi lain yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan diri, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional, serta membentuk karakter melalui berbagai pengalaman di dalam dan di luar kelas. Siswa juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut serta dalam diskusi, eksperimen, kegiatan ekstrakurikuler, dan berinteraksi dengan teman sekelas untuk memperdalam pemahaman serta memperkaya pengalaman belajar. Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti organisasi siswa, olahraga, seni, dan kegiatan lainnya, turut membentuk sikap dan kepribadian yang akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup. Secara umum, siswa adalah individu yang tengah menjalani

pendidikan formal dengan tujuan mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

